

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dilihat dari hasil analisis data perbandingan pelaksanaan enam tindakan yang diuraikan dalam bab IV di muka, maka kesimpulan yang dapat kita ambil adalah sebagai berikut;

Pertama, penggunaan metode problem solving dengan menggunakan isu-isu kontroversial ini ternyata sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa jika stimulus yang dibuat itu betul-betul mengundang kontroversi siswa, dalam arti; stimulus tersebut dapat menimbulkan pro dan kontra di kalangan siswa.

Kedua, stimulus tersebut bisa lebih efektif menimbulkan dorongan motivasi belajar kepada siswanya jika isu yang dibuat itu merupakan isu mutakhir (terbaru) yang dimuat di berbagai media, namun materinya dikuasai siswa sehingga semua orang punya akses untuk mendapatkan informasi tersebut dan ada kecenderungan orang-orang itu tahu tentang hal tersebut.

Ketiga, dalam penggunaan metode problem solving melalui pemberian stimulus isu-isu kontroversial tersebut, ternyata para siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam proses berfikir untuk memecahkan permasalahan yang ada. karena para siswa ternyata jadi terdorong untuk saling beradu argumentasi dan saling menguji pendapat temannya.

Keempat, guru ternyata juga ternyata mampu memposisikan diri untuk menjadi penengah, pengarah dan pembimbing dalam proses pembelajaran seperti ini,

seperti bisa dilihat dalam proses dialog yang sudah dideskripsikan pada transkrip di lampiran satu sampai enam.

Kelima, suasana kelas yang demokratispun ternyata mampu dibangun oleh guru mitra ini selama pelaksanaan tindakan satu sampai enam, terbukti dalam transkrip dialog hasil rekaman pelaksanaan seluruh tindakan itu, tidak ada satupun kata-kata atau ucapan dari guru yang mengarah kepada "kediktatoran" atau ucapan yang mendominasi proses pembelajaran.

Keenam, kemampuan guru dalam menguasai langkah-langkah penggunaan metode problem solving itu, tidak secara mutlak dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Karena masih banyak faktor yang turut berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa tersebut. Seperti menarik tidaknya stimulus tersebut untuk didiskusikan oleh para siswa, tinggi rendahnya materi stimulus tersebut untuk ukuran kemampuan intelektual siswa, minat tidaknya siswa tersebut terhadap permasalahan yang ada dalam stimulus, kemampuan penguasaan guru terhadap materi stimulus yang diberikan kepada siswa, serta kemampuan guru untuk mengelola kelasnya.

Ketujuh, penggunaan metode problem solving dengan stimulus isu-isu kontroversial ini ternyata sangat membantu siswa untuk belajar berfikir kritis-analitis karena pendapat setiap orang dapat diuji kebenarannya oleh siapapun peserta diskusi, selama diskusi itu berlangsung dengan benar.

Kedelapan, siswi bisa dilibatkan lebih banyak lagi dalam proses diskusi ini dengan cara membuat tema-tema yang ada sangkut pautnya dengan masalah wanita

seperti halnya dalam pelaksanaan tindakan ke lima yang mendiskusikan wanita, jilbab dan keberlakuan syariat Islam di kabupaten Cianjur.

Kesembilan, tidak dikuasainya materi dalam stimulus oleh guru, seperti halnya pada pelaksanaan tindakan keempat (tentang Darwinisme Sosial), akan terjadinya penyimpangan dari tema pokok yang menyebabkan kurang terfokusnya masalah yang dibahas, dan akan berakibat pada pengambilan kesimpulan yang tidak tepat sasaran.

Kesepuluh, kendala yang timbul dari pelaksanaan metode ini adalah: tidak setiap pokok bahasan yang ada dalam GBPP, dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode problem solving. Kecuali jika hal itu direkayasa oleh guru dengan masalah dilema moral di masyarakat.

Kendala lainnya adalah, bahwa penggunaan metode problem solving ini cukup menghabiskan dana bagi guru untuk membuat stimulus yang ideal, sementara dana untuk itu tidak pernah ada dari pihak sekolah.

B. Rekomendasi

a. Untuk Guru

Penguasaan kemampuan guru dalam melakukan variasi metode dan media dalam proses pembelajaran sangatlah mutlak diperlukan agar proses pembelajaran itu tidak membosankan bagi para siswanya. Dengan demikian proses pembelajaran itu akan menjadi lebih menarik lagi.

Guru dianjurkan untuk lebih banyak lagi menerapkan metode problem solving dengan pemberian stimulus isu-isu kontroversial ini agar siswa bisa terlatih

dalam berfikir kritis-analitis terhadap suatu persoalan yang dihadapinya. Bahkan bukan hanya itu, kegunaan metode inipun dapat melatih para siswa untuk menguasai berbagai keterampilan yang ada. Ia dilatih untuk berani mengemukakan pendapat dengan bahasa yang benar dan bahasan yang terfokus. ia juga dilatih untuk berani berbeda pendapat dengan teman-temannya, bahkan ia juga harus belajar berani mempertahankan pendapatnya itu dalam batas-batas yang dimungkinkan oleh aturan diskusi dan kebenaran ilmiah.

Dalam menggunakan metode problem solving ini, guru dianjurkan untuk melaksanakan langkah-langkahnya secara sekuensial agar proses diskusi berjalan dengan lancar dan bahasan yang runut.

Tidak runutnya bahasan akan menyebabkan tidak terstrukturanya pola pikir siswa yang justru sangat dibutuhkan untuk dilatihkan dalam pelaksanaan metode problem solving ini.

Dalam melaksanakan metode ini, guru juga dianjurkan untuk memanfaatkan berbagai media yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran ini secara ideal diluar penggunaan papan tulis yang sudah terbiasa, seperti berita di media massa, gambar atau chart, alat elektronik dan sebagainya.

Penguasaan guru terhadap langkah-langkah metode problem solving dan materi yang akan didiskusikan sangat mutlak diperlukan. Karena tidak dikuasainya dua masalah ini akan menyebabkan tidak akan berjalannya proses diskusi untuk membahas stimulus tersebut secara efektif.

Iklim belajar, dianjurkan untuk dibuat sedemikian rupa supaya kondusif untuk pelaksanaan proses pembelajaran, misalnya agar siswa bisa belajar untuk

mau menerima pendapat orang lain terutama jika pendapat temannya itu lebih baik dan kuat argumentasinya. Demikian juga dengan sikap guru agar diusahakan untuk tidak sampai bersikap otoriter terhadap siswanya karena hal itu akan mematikan keberanian siswa untuk berbicara atau mengeluarkan pendapatnya.

Guru sebagai fasilitator sekaligus moderator dalam mengatur lalu lintas pembicaraan siswa, dianjurkan untuk dapat bertindak lebih tegas dalam meluruskan alur pembicaraan siswa yang menyimpang dari permasalahan pokok. Dengan demikian, diskusi akan tetap berjalan pada relnya dengan bimbingan guru.

b. Untuk Fihak Sekolah

Fihak sekolah sudah selayaknya selalu mendukung pada proses peningkatan kualitas kemampuan diri guru dengan segala cara dan dengan segala kemampuan yang ada. Misalnya melalui pengiriman guru-guru pada penataran-penataran yang sifatnya untuk meningkatkan kualitas kinerja pembelajaran guru. Apakah itu melalui MGMP ataupun sarana lainnya.

Sekolah juga sudah selayaknya ikut mendukung jika ada guru yang mencobakan suatu metoda ataupun media pembelajaran yang dibutuhkan guru untuk sebuah inovasi ataupun keefektipan suatu pembelajaran. Bentuk dukungan itu bisa berupa izin rekomendasi dari fihak sekolah, pemberian pinjaman media pembelajaran yang tersedia di sekolah ataupun bentuk-bentuk lainnya.

Media pembelajaran yang tersedia di sekolah, sebaiknya diperlonggar izin meminjamannya kepada guru-guru seluas mungkin jika ia memang membutuhkannya untuk keterlaksanaan proses pembelajaran tersebut. Kenalkan guru-guru

tersebut pada media-media elektronik agar mereka pun terbiasa memanfaatkannya untuk itu.

Fihak sekolah dianjurkan untuk selalu tetap mendorong pada para guru pengajarnya agar mau meningkatkan kemampuan dirinya dalam bidang proses pembelajaran, bukan hanya bidang administrasi gurunya saja seperti satuan program dan sebagainya. Karena betapapun bagusnya satuan program, tetapi jika tidak bisa membelajarkannya kepada siswa, maka akan sia-sialah proses pembelajaran tersebut. Karenanya, fihak sekolah diharapkan menjalankan kembali pengawasan mutu pembelajaran di kelas dengan cara mengontrol para guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran tersebut oleh pejabat-pejabat interen di lingkungan sekolah.

Pengadaan buku-buku materi sumber pembelajaran untuk para guru dan siswa sebaiknya lebih diperbanyak lagi dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Demikian pula pengadaan buku-buku yang berkaitan dengan masalah pendidikan yang sangat jarang dimiliki oleh fihak sekolah karena selalu menunggu buku-buku yang datang dari "proyek". buku-buku yang sangat jarang dimiliki oleh fihak sekolah itu seperti buku tentang metode-metode belajar, macam media pendidikan, evaluasi pendidikan dan buku tentang Penelitian Tindakan Kelas, sangat mendesak untuk diperbanyak dan disosialisasikan kepada para guru.

Surat kabar harian yang selalu memuat berita-berita aktual agar lebih diperluas pemanfaatannya untuk para guru dan siswa dengan masing-masing bagiannya. Artinya surat kabar harian untuk siswa, guru dan kepala sekolah itu

sebaiknya dipisah pemanfaatannya sehingga tidak menjadi wahana rebutan antara para siswa dan guru saat akan membaca media tersebut.

----- o0o -----